



Penerapan Program Sadar Pendidikan Anak sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Disiplin Belajar

**Nur Amalia Hildaini¹, M. Subdi², Edi Saputra³, Meliya⁴, Desma Ayu Artika⁵,
Dewi Molida⁶, Muhammad Syahrul Hadi⁷, Muhammad Hanapi⁸, Serly Sofiana⁹,
Siti Khaerunnisa¹⁰, Sri Rodiatul Amini¹¹**

^{1,7,9}Prodi PGMI, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB, Indonesia

^{2,4,6}Prodi MPI, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB, Indonesia

^{3,5,8,10}Prodi IAT, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB, Indonesia

Email: amaliahildaini@gmail.com¹, subdi1922@gmail.com², putraedot@gmail.com³,
meliyameliya315@gmail.com⁴, desmaayu2023@gmail.com⁵, dewimolida25@gmail.com⁶,
muhammadsyahrulhadi3@gmail.com⁷, mhhanafi04@gmail.com⁸, s7421438@gmail.com⁹,
khairunnisas078@gmail.com¹⁰, rodiatulsri@gmail.com¹¹

Abstract

This community service activity aims to increase the learning motivation of school-age children and to increase parents' awareness of education through a child education awareness program implemented in Keroak Hamlet, Lenek Daya Village, Lenek District. This program uses a Participatory Action Research (PAR) approach by involving children, parents, and the community. The learning method applied is active learning with interesting learning media, carried out in 20 meetings with 30 children participating. The results of the activity showed an increase in learning motivation, including a 30% increase in school attendance, a 40% increase in reading habits at home, a 35% increase in homework activity, a 45% increase in reviewing lessons at home, a 40% increase in independent learning, a 45% increase in parental guidance, and a 45% increase in dedicated study time at home. These results indicate that the program not only improved children's motivation and discipline in learning but also encouraged parental involvement. It is hoped that this program can become a model for sustainable community service in rural areas.

Keywords: education, learning motivation, parental involvement, active learning

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan disiplin belajar anak usia sekolah serta untuk meningkatkan kepedulian orang tua terhadap pendidikan melalui program sadar pendidikan anak yang dilaksanakan di Dusun Keroak, Desa Lenek Daya Kecamatan Lenek. Program ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan anak, orang tua, dan masyarakat. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah active learning dengan media belajar yang menarik, dilaksanakan dalam 20 pertemuan dengan peserta sebanyak 30 anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, antara lain kehadiran sekolah meningkat 30%, kebiasaan membaca di rumah 40%, keaktifan mengerjakan PR 35%, mengulang pelajaran di rumah 45%, belajar mandiri 40%, pendampingan orang tua 45%, serta waktu khusus belajar di rumah meningkat 45%. Hasil ini menunjukkan bahwa program tidak hanya mampu meningkatkan motivasi dan disiplin belajar anak, tetapi juga mendorong keterlibatan orang tua. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang berkelanjutan di masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: pendidikan, motivasi belajar, keterlibatan orangtua, pembelajaran aktif

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik spiritual, intelektual, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Sunardi, 2019).

Meskipun hak atas pendidikan telah dijamin oleh undang-undang, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum berjalan optimal. Data UNICEF (2014) menyebutkan bahwa sekitar 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat melanjutkan pendidikan, termasuk 600 ribu anak usia sekolah dasar. Hal ini menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara kebijakan dengan praktik Pendidikan di lapangan, terutama di daerah pedesaan.

Ditingkat keluarga, peran orang tua seharusnya menjadi pondasi utama dalam pendidikan anak. Orang tua tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator dan teladan (Sihombing, 2023). Namun, kenyataannya banyak orang tua kurang memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, sehingga tanggung jawab sering kali diserahkan sepenuhnya kepada sekolah atau lembaga non formal.

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Orang tua tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan teladan yang dapat menumbuhkan minat belajar serta membentuk karakter anak. Namun, pada kenyataannya, banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak (Resti, 2024). Sebagian besar tanggung jawab justru diserahkan sepenuhnya kepada sekolah atau lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ.

Hasil observasi di Desa Lenek Daya menunjukkan bahwa motivasi belajar anak relative rendah. Sebagian besar anak lebih banyak menghabiskan waktu setelah pulang sekolah dengan bermain daripada mengulang pelajaran. Selain itu, masih banyak anak yang memilih bekerja membantu orang tua daripada melanjutkan sekolah. Faktor utama penyebabnya Adalah kurangnya pendampingan dari orang tua, karena sebagian besar orang tua bekerja sebagai buruh atau petani yang lebih banyak menghabiskan waktunya di sawah atau ladang sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi proses belajar di rumah (Pranoto, 2020). Hal ini tentu saja berdampak pada rendahnya motivasi belajar, lemahnya literasi dasar, serta tidak terbentuknya kebiasaan belajar teratur. Hal tersebut menjadi awal munculnya ide pembuatan program pendampingan belajar untuk meningkatkan motivasi, disiplin belajar dan keterlibatan orang tua dalam proses Pendidikan.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Juliana dkk. (2023) yang menemukan rendahnya minat belajar anak di Desa Simpang Nadong, serta penelitian Maryadi dkk. (2024) yang menekankan pentingnya bimbingan belajar berbasis komunitas dalam meningkatkan motivasi anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi nyata yang tidak hanya meningkatkan motivasi belajar anak, tetapi juga membangun kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam mendampingi pendidikan anak. Namun, gap penelitian yang masih terlihat kurangnya program yang secara khusus menekankan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah.

Sebagai jawaban atas permasalahan tersebut, tim pengabdian memperkenalkan Program Sadar Pendidikan Anak di Desa Lenek Daya. Program ini dirancang untuk beberapa tujuan, yaitu:

1. Mendorong anak membiasakan diri mengulang pelajaran setelah sekolah.

2. Meningkatkan motivasi belajar melalui pendampingan rutin dengan metode menyenangkan
3. Mengedukasi orang tua tentang pentingnya perhatian, kasih sayang, dan pendampingan terhadap pendidikan anak.

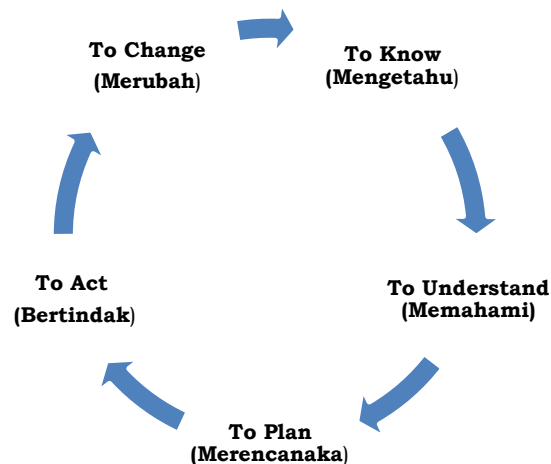
Dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), program ini diharapkan dapat menjadi solusi konkret untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar anak.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di Desa Lenek Daya, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini dilakukan selama 40 hari, yaitu dari tanggal 14 Agustus s/d 22 September 2025. Kegiatan tersebut diikuti oleh 30 orang anak dengan rincian 12 laki-laki dan 18 perempuan. Peserta kegiatan berasal dari siswa 4-6 sekolah dasar.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan social keagamaan.

Siklus kerja PAR dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Siklus Participatory Action Research (PAR)

1. Tahap *to Know* (Mengetahui)
Pada tahap ini, dilakukan proses identifikasi masalah melalui observasi langsung ke tempat pengabdian untuk melihat kondisi dan situasi masyarakat sekitar dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait.
2. Tahap *to Understand* (Memahami)
Selanjutnya, agar lebih memahami permasalahan yang ada, perlu diadakan observasi lebih mendalam yaitu dengan terjun langsung ke beberapa dusun yang ada di Desa Lenek Daya dan melakukan wawancara dengan warga setempat, termasuk tenaga pendidik, orangtua dan anak-anak usia sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh sebagian besar anak-anak usia adalah kurangnya motivasi untuk belajar di rumah.
3. Tahap *to Plan* (Merencanakan)
Setelah menemukan masalah yang dihadapi oleh anak-anak di Desa Lenek Daya, berkolaborasi dengan tenaga pendidik setempat, tim PkM merencanakan aksi yang akan dilakukan yaitu bimbingan dasar membaca dan menulis serta pengulangan materi pembelajaran yang sudah diberikan di

sekolah. Agar program ini dapat berjalan dengan lancar dan maksimal, kegiatan bimbingan diberikan di salah satu dusun yang memiliki tingkat motivasi belajar yang paling rendah jika dibandingkan dengan dusun yang lain, yaitu Dusun Keroak dan sekitarnya.

4. Tahap *to Act* (Aksi)

Rencana yang telah tersusun mulai diimplementasikan di salah satu mushalla yang ada di Dusun Keroak, Desa Lenek Daya, yaitu Mushalla Nurul Yakin. Proses ini terdiri dari 20 kali pertemuan yang melibatkan 30 orang anak usia sekolah dasar. 30 orang anak tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan kemampuan mereka masing-masing dengan menggunakan pre-test dan wawancara. Kelompok pertama terdiri dari 10 anak yang belum bisa membaca dan menulis dengan lancar. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari 20 orang anak yang sudah bisa membaca dan menulis dengan lancar.

5. Tahap *to Change* (Merubah)

Di akhir program, dilakukan refleksi dan evaluasi atas hasil program yang telah dilaksanakan. Adapun evaluasi yang digunakan dalam program sadar pendidikan anak dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi harian dan evaluasi mingguan. Evaluasi harian dilakukan di setiap akhir pertemuan. Anak diberikan umpan balik dan soal-soal kuis yang singkat dan menarik. Sedangkan evaluasi mingguan dilakukan pada setiap akhir minggu. Bentuknya berupa penilaian menyeluruh terhadap hasil belajar anak selama seminggu. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan anak-anak secara menyeluruh. Selain itu, evaluasi ini juga menjadi acuan keberhasilan program selama satu minggu. Adapun untuk pelaksanaannya, evaluasi ini dilakukan dalam bentuk test dan wawancara baik dengan peserta didik dan orangtua/wali. Selain itu, peningkatan motivasi belajar juga diukur dari tingkat antusiasme dan keaktifan mereka dalam kegiatan pembelajaran, meliputi kehadiran yang konsisten, kedatangan tepat waktu dan partisipasi dalam kuis tanya jawab.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat beberapa masalah terkait dengan motivasi belajar anak dalam pembelajaran di rumah. Masalah ini disebabkan oleh berbagai hal, misalnya: sebagian besar anak-anak banyak menghabiskan waktu untuk bermain setelah pulang sekolah daripada meluangkan waktu untuk belajar dan mengulang pelajaran di rumah. Kebanyakan orang tua juga kurang memerhatikan akan hal itu dikarenakan sibuk dalam pekerjaan sebagai petani dan kuli, orang tua cenderung menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah dan TPQ.

Kegiatan pendampingan belajar dalam penerapan program sadar pendidikan anak ini secara rutin dilakukan di salah satu musholla yang ada di Desa Lenek Daya, yaitu Musholla Nurul Yakin yang berlokasi di Dusun Keroak. Salah satu dusun yang memiliki tingkat motivasi belajar anak yang paling rendah jika dibandingkan dengan dusun lainnya yang ada di Desa Lenek Daya.

Implementasi kegiatan pendampingan belajar melalui program sadar pendidikan anak di Musholla Nurul Yakin menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar anak secara bertahap. Peningkatan ini dapat dianalisis secara reflektif sebagai hasil dari beberapa faktor kunci. Pertama, penerapan metode pembelajaran aktif (*active learning*) memungkinkan anak terlibat secara langsung dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif. Keterlibatan aktif ini meningkatkan rasa memiliki terhadap proses

belajar (*sense of ownership*), yang menurut teori motivasi merupakan prasyarat penting bagi tumbuhnya motivasi intrinsik.

Kedua, pengelompokan anak berdasarkan kemampuan membaca dan menulis berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Strategi ini meminimalkan rasa frustrasi pada anak yang belum lancar membaca serta mencegah kebosanan pada anak yang sudah lebih mampu. Dalam perspektif *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan), kondisi ini memenuhi kebutuhan psikologis dasar anak, khususnya kebutuhan akan kompetensi (*competence*), yaitu perasaan mampu dan berhasil dalam menyelesaikan tugas belajar. Ketika anak merasa mampu, mereka cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih berkelanjutan.

Ketiga, dukungan komunitas religius dan sosial melalui pemanfaatan musholla sebagai ruang belajar alternatif menciptakan lingkungan yang aman, familiar, dan bermakna secara sosial (Zulkarnain et al, 2022). Lingkungan ini memenuhi aspek *relatedness* dalam teori *Self-Determination*, yaitu kebutuhan individu untuk merasa diterima, dihargai, dan terhubung dengan orang lain. Interaksi positif antara pendamping, teman sebaya, dan lingkungan sekitar memperkuat motivasi belajar anak karena proses belajar tidak lagi dipersepsikan sebagai aktivitas yang terisolasi, melainkan sebagai bagian dari kehidupan sosial mereka.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti video, lagu, dan gambar juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu kognitif, tetapi juga sebagai stimulan afektif yang mampu membangkitkan minat dan emosi positif anak (Sunardi, 2024). Hal ini memperkuat motivasi intrinsik karena anak belajar bukan semata-mata untuk memenuhi tuntutan eksternal, melainkan karena proses belajar itu sendiri dirasakan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hamalik (1986) dalam Sapriyah (2019) yang menegaskan bahwa media pembelajaran dapat memberikan dampak psikologis positif terhadap siswa, termasuk meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Adapun jadwal dan materi yang diberikan selama program sadar pendidikan ini berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Hari	Waktu	Kelompok	Kegiatan Utama (40 Menit)	Keg. Tambahan (20 Menit)
Senin	16:00 – 17:00	A	Pendampingan pengulangan pelajaran sekolah & PR.	Misteri Fikih (Rukun Wudhu).
		B	Latihan Membaca, menulis, berhitung.	
Selasa	16:00 – 17:00	A	Pendampingan pengulangan pelajaran sekolah & PR.	Materi Aqidah (Rukun Islam dan iman).
		B	Fokus pendalaman belajar mengenall huruf.	
Rabu	16:00 – 17:00	A	Pendampingan Pengulangan pelajaran sekolah & PR.	Materi Tajwid (Makharijul Huruf)
		B	Fokus belajar menghitung dan pengenalan angka.	
Kamis	16:00 – 17:00	A	Pendampingan pengulangan pelajran sekolah & PR.	Materi Akhlak (adab sehari-hari).
		B	Fokus belajar menulis huruf dan angka.	
Jum'at	16:00 – 17:00	A	Pendampingan pengulangan pelajaran sekolah & PR.	Doa sehari-hari

Hari	Waktu	Kelompok	Kegiatan Utama (40 Menit)	Keg. Tambahan (20 Menit)
		B	Belajar menghafal huruf dan angka.	

Mulai dari setiap awal pertemuan pada minggu kedua dan selanjutnya, dilakukan evaluasi dan refleksi untuk mengetahui perkembangan anak secara keseluruhan, baik dari segi kemampuan menulis, membaca ataupun pemahaman tentang materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya, termasuk materi tambahan tentang pengetahuan Agama Islam. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, pemberian materi baru hanya dilakukan apabila anak-anak sudah memahami materi sebelumnya.

Program sadar pendidikan ini berjalan dengan lancar karena bantuan dari tenaga pendidik setempat serta semangat yang luar biasa dari anak-anak yang selalu sabar dan tetap semangat mengikuti bimbingan ini sampai selesai. Namun dalam prosesnya, tentu saja program ini juga mendapat beberapa kendala, misalnya beberapa anak yang masih membaca dengan terbata-bata. Adapun untuk peningkatan motivasi anak dalam program sadar pendidikan ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Anak

Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program	Peningkatan
Anak yang rajin hadir ke sekolah	60% (18 anak)	90% (27 anak)	30%
Anak yang aktif mengerjakan PR	45% (14 anak)	80% (24 anak)	35%
Anak yang suka membaca di rumah	30% (9 anak)	70 % (21 anak)	40%

Tabel 3. Kebiasaan Belajar Mandiri

Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program	Peningkatan
Anak yang mengulang pelajaran di rumah 3x seminggu	20% (6 anak)	65% (19 anak)	45%
Anak yang belajar tanpa disuruh orang tua	15% (5 anak)	55% (17 anak)	40%

Tabel 4. Perubahan Peran Orang Tua

Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program	Peningkatan
Orang tua yang rutin mendampingi anak belajar	25% (8orang)	70% (21 orang)	45%
Orang tua yang menyediakan waktu khusus belajar	30% (9 orang)	75% (23 orang)	45%

Disisi lain, dengan diadakannya kegiatan ini, memberikan banyak dampak yang positif. Misalnya, (1) anak-anak mulai terbiasa meluangkan waktu untuk mengulang pelajaran di rumah; (2) anak-anak menjadi lebih antusias untuk mengikuti bimbingan belajar dibandingkan dengan saat pertama kali kegiatan ini dilakukan; (3) Orang tua lebih teredukasi mengenai pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak, tidak hanya menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah atau guru TPQ. Hal ini tentu saja dapat menciptakan budaya (kebiasaan belajar) yang lebih positif di Desa Lenek Daya, khususnya di Dusun Keroak dan sekitarnya serta dapat meningkatkan interaksi positif antara anak dan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah.

Secara komparatif, hasil ini konsisten dengan temuan Juliana et al. (2023) yang menunjukkan bahwa program pendampingan belajar berbasis komunitas dengan

pendekatan aktif mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak-anak di wilayah pedesaan. Juliana et al. menekankan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh intensitas pendampingan dan kualitas relasi antara pendamping dan peserta didik. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Maryadi et al. (2024), yang melaporkan bahwa pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi intrinsik, terutama pada anak-anak dengan latar belakang keluarga kurang suportif secara akademik.

Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar anak dalam program sadar pendidikan ini dapat dipahami sebagai hasil sinergis antara metode pembelajaran aktif, dukungan komunitas, dan intensitas serta keberlanjutan kegiatan pendampingan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa intervensi pendidikan nonformal yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip motivasional—khususnya teori Self-Determination—memiliki potensi besar dalam mengatasi masalah motivasi belajar anak di lingkungan dengan keterbatasan dukungan keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan program sadar pendidikan anak memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar, kebiasaan belajar mandiri, serta keterlibatan orang tua. Hal ini terlihat dari peningkatan kehadiran anak disekolah sebesar 30%, keaktifan mengerjakan PR 35%, kebiasaan membaca di rumah sebesar 40%, pada aspek kebiasaan mengulang pelajaran 45%, kebiasaan belajar mandiri anak meningkat 40%, keterlibatan orang tua juga menunjukkan peningkatan sebesar 45%, dan penyediaan waktu khusus untuk menemani proses belajar anak sebesar 45%.

Agar memperoleh hasil yang lebih maksimal, disarankan agar kegiatan serupa di masa mendatang melibatkan peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar anak, serta dilakukan secara rutin dengan frekuensi yang lebih intensif. Selain itu, evaluasi berkala terhadap perkembangan anak perlu dilakukan agar materi dan pendekatan yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta. Kolaborasi dengan pihak sekolah dan komunitas lokal juga menjadi penting guna menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan dan mendukung perkembangan akademik anak.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program sadar pendidikan anak dikembangkan dengan melibatkan peran orang tua secara lebih aktif melalui pendampingan belajar di rumah. Kegiatan pembelajaran juga perlu terus menggunakan metode yang interaktif dan menyenangkan guna menjaga motivasi belajar anak. Selain itu, program sebaiknya dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan disertai evaluasi berkala agar materi dan pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Kolaborasi dengan pihak sekolah dan komunitas lokal juga penting untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan dan mendukung perkembangan akademik anak.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB atas dukungan, fasilitasi, dan kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Lenek Daya atas kerja sama, izin, dan bantuan yang sangat membantu kelancaran kegiatan di lapangan. Semoga sinergi

dan kerja sama yang terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat.

Referensi

- Gunawan. (2022). *Pendidikan sebagai pondasi bangsa*. Prenada Media.
- Himmawan, D., & Ibnu, R. (2021). Pelaksanaan metode active learning dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia (JIP)*, 1(2), 31–39. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v1i2.39>
- Juliana, N., Ramadhani, R., & Yani, M. (2023). Rumah literasi sebagai upaya peningkatan minat belajar anak di Desa Simpang Nadong melalui program rumah literasi. *JALUJUR: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.18592/jalujur.v2i1.10978>
- Maryadi, M., Sari, D. F., & Pratama, A. (2024). Bimbingan belajar berbasis komunitas dalam meningkatkan motivasi belajar anak. *Jurnal Abdimas Pendidikan*.
- Muhtarom, A. (2019). *Problematisasi pendidikan di Indonesia*. Deepublish.
- Ni Gusti Ayu, N. A. (2019). *Pendidikan anak usia dini dan peran orang tua*. Udayana University Press.
- Paizun, P., Hidayati, N., & Maulana, R. (2024). Bimbingan dasar makharijul huruf di TPQ Sunatul Huda. *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), Agustus, 22–28. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v5i2.224>
- Faqumala, D. A., & Pranoto, Y. K. S. (2020). Kesiapan anak masuk sekolah dasar. Penerbit NEM.
- Resti, A. (2024). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Agama Islam di Desa Rantau Tijang (Doctoral dissertation, IAIN Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9519/>
- Sihombing, R. (2023). Peran orang tua dalam pendidikan anak di Desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan). <https://etd.uinsyahada.ac.id/9382/>
- Sunardi, S. (2019). Pendidikan Era Global “Globalisasi Pendidikan atau Pendidikan Islam Berwawasan Global”. *At-Tadbir*, 3(1), 370693. <https://doi.org/10.3454/at-tadbir.v3i1.3406>
- Sunardi, H. (2024). Peran Pondok Pesantren Darul Kamal Nahdlatul Wathan Dalam Mendorong Pembangunan Pendidikan Islam Di Pedesaan. *Research Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 70-82. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v8i1.18873>
- Wahyuni, S., Lestari, H., & Andini, R. (2024). Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Wijaya, I. N. W. E., & Suardana, I. N. (2023). Pendampingan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD Negeri Fatupisa. *KELIMUTU Journal of Community Service (KJCS)*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i1.11303>
- Zulkarnaen, Z., Habib, M. N., Rozi, M., Supaedi, S., Izzi, H., Riantini, R., ... & Sunardi, S. (2022). Bimbingan Diniyah Untuk Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Didusun Keling Desakalijaga Tengah. *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 58-65. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v2i1.331>